

**POLA KONSUMSI PANGAN ASAL HEWANI RUMAH
TANGGA DI PULAU SIPORA
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

SKRIPSI

OLEH :

ASSYIFA REZQIA

2210613016



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2026**

**POLA KONSUMSI PANGAN ASAL HEWANI RUMAH
TANGGA DI PULAU SIPORA
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

SKRIPSI



*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada
Fakultas Peternakan*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2026**

**POLA KONSUMSI PANGAN ASAL HEWANI RUMAH
TANGGA DI PULAU SIPORA
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

Assyifa Rezqia, di bawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Asdi Agustar, M.Sc dan Dr. Rahmi Wati, S.Pt, M.Si
Departemen Pembangunan dan Bisnis Peternakan, Fakultas Peternakan
Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi pangan asal hewani rumah tangga serta menganalisis pengaruh karakteristik rumah tangga terhadap pola konsumsi pangan hewani di Pulau Sipora, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Penelitian dilaksanakan di Desa Tuapejat dan Desa Bosua pada Oktober 2025 menggunakan metode survei terhadap 100 rumah tangga yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ikan merupakan sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi, dimana 94% responden menyatakan paling sering mengonsumsi ikan. Rata – rata jumlah konsumsi ikan adalah 17,928 kg/keluarga/bulan. Daging merah (sapi dan kerbau) dan daging babi mayoritas keluarga menyatakan jarang mengonsumsi, mereka pada umumnya hanya mengonsumsi pada acara pesta ataupun perayaan hari besar tertentu. Hasil regresi menunjukkan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah dan frekuensi konsumsi ikan, daging sapi/kerbau, dan telur ayam kampung. Etnis/suku berpengaruh signifikan terhadap jumlah dan frekuensi ikan, daging sapi/kerbau dan daging babi. Selanjutnya jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap jumlah konsumsi ikan, serta pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah dan frekuensi telur ayam kampung dan telur itik, sedangkan usia tidak berpengaruh pada komoditas manapun. Secara umum, faktor ekonomi, demografi, dan sosial budaya berperan dalam membentuk pola konsumsi pangan asal hewani masyarakat di Pulau Sipora.

Kata Kunci: *Pola konsumsi pangan hewani, karakteristik rumah tangga, regresi linier berganda.*